Ibadah Raya Surabaya, 27 September 2015 (Minggu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayangnya TUHAN kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan firman TUHAN. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia dan bahagia dari TUHAN senantiasa dilimpahkan di tengah-tengah kita sekalian.

Kesaksian:
Ã¢â¬Å"*Sebelum menyampaikan firman, saya hendak bersaksi. Jadi, kesaksian itu memang penting, harus disaksikan supaya menjadi kekuatan baru bagi kita semua. Sebenarnya hari ini saya tidak mau datang, karena tadi pagi mendadak punggung saya sakit sekali. Tapi masih bisa lolos, saya masih bisa berkhotbah tadi pagi. Tadi sore lagi--makanya saya datang terlambat, mohon dimaafkan--, mau mandi pun saya kesulitan, mau baca alkitab juga. 'Aduh bagaimana ini TUHAN?' Sudah tidur-tiduran tetapi masih terlalu sakit. Jadi, saya pikir kali ini tidak usah pergi, karena memang punggung saya betul-betul sakit. Tetapi saya diingatkan oleh 2 kesaksian: yang pertama, seorang hamba TUHAN di Nias. Sekitar 1 atau 2 bulan yang lalu, dia menelepon saya pada hari Minggu pagi, 'Om, kaki saya keduanya tidak bisa bergerak'. Tetapi yang saya tanyakan: 'Bagaimana? Mulut bisa berkhotbah?': 'Bisa Om': 'Khotbah saja, kaki tidak ada hubungan dengan mulut. Yang penting kita hamba TUHAN yang sudah fulltimer 100%, harus terus berkhotbah.' Kaki sakit itu hanya coba-coba. Ternyata dia berhasil: 'Saya dibopong, sehingga bisa berkhotbah'. Luar biasa. Yang kedua, tadi pagi. Seorang jemaat. Tadinya sudah menelepon saya: 'Om, anak saya panas badannya, jadi kami tidak berangkat.' Dia tinggal di Pandaan dan saya doakan. Waktu ibadah, saya lihat tiba-tiba mereka datang beribadah. Waktu bersalaman dengan saya, mereka mengatakan: 'Anak kami sudah turun panasnya. Akhirnya kami cepat-cepat berangkat untuk ibadah, walaupun terlambat.' Sebenarnya saya sudah menyerah, kali ini benar-benar tidak bisa. Tetapi karena dua kesaksian ini, saya dikuatkan, saya tidak boleh kalah. Hamba TUHAN tadi kakinya yang tidak bisa gerak, sedangkan saya hanya punggung yang sakit. Saya masih bisa mandi walaupun tertatih-tatih, sedangkan dia tidak bisa jalan. Ternyata, sesudah saya sampai di sini, bisa. Pencobaan itu hanya coba-coba, siapa tahu Widjaja tidak berkhotbah. Maju saja, dan TUHAN akan menolong kita. Setelah kesaksian ini, saya merasa makin sehat. Kesaksian merupakan inventarisasi, makin meningkat. Jangan lupakan kebaikan TUHAN! Saat-saat kita menghadapi apapun, kalau kita ingat itu, kita akan kuat selalu. Mohon tetap didoakan, supaya TUHAN selalu menolong dan memakai kita semua sampai TUHAN Yesus datang kedua kali. Jangan mundur setapak pun! Sebab TUHAN sudah hampir datang. Semoga TUHAN menolong kita semua. Puji TUHAN.*Ã¢â¬Â

Kita berada pada kitab Wahyu 2-3 (diterangkan mulai dari *Ibadah Raya Surabaya, 27 Juli 2014*).

Kita mempelajari kitab Wahyu 3: 14-22--tentang sidang jemaat di **LAODIKIA**; jemaat yang ketujuh--jemaat yang terakhir. Ini merupakan gambaran dari jemaat akhir zaman (diterangkan mulai dari *Ibadah Raya Surabaya, 14 Juni 2015*). Inilah keadaan kita semua.

Kita masih berada pada ayat 18-19.
Wahyu 3: 18-19
3:18. maka Aku menasihatkanengkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat.
3:19. Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!

Kita sudah mempelajari, bahwa sidang jemaat Laodikia dalam keadaan **suam-suam kuku**, artinya secara jasmani sangat kaya--tidak kekurangan apa-apa, diberkati--, tetapi secara rohani sangat terpuruk--melarat, malang, miskin, buta dan telanjang. Betul-betul tidak punya kerohanian; tidak seimbang.

Akibatnya, jemaat Laodikia **dimuntahkan**oleh TUHANl; dimuntahkan artinya sesuatu yang tidak berguna, jijik, najis, terbuang selamanya/binasa selamanya.

Oleh sebab itu, pada ayat 18-19--karena TUHAN mengasihi jemaat Laodikia--TUHAN menegordan menasihatilewat firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua, bahkan menghajar, supaya jemaat Laodikia--kita semua--membeli harta/kekayaan sorgawi, sehingga kaya secara rohani. Yang jasmani tidak ada kaitan dengan sorga.
Seumpama ukuran jasmani adalah ukuran TUHAN, maka jemaat Laodikia menjadi yang nomor satu, sebab mereka sangat kaya, tidak kekurangan apa-apa dan luar biasa berkatnya. Tetapi tidak ada kaitan dengan sorga; yang rohani yang harus kita cari.
Kita harus menjadi kehidupan yang kaya secara rohani.
Jika kaya secara rohani, hasilnya adalah tidak suam-suamdan tidak dimuntahkan oleh TUHAN; melainkan 'dimakan' oleh TUHAN--bisa dinikmati oleh TUHAN--, menyenangkan dan memuaskan hati TUHAN, sehingga TUHAN juga menyenangkan dan memuaskan kita semua.

Ada **3 macam harta/kekayaan sorgawi yang harus dibeli**--dimiliki--oleh jemaat Laodikia--sekarang kita semua:

1. **Emas**yang telah dimurnikan dalam api (sudah diterangkan mulai dari *Ibadah Raya Surabaya, 12 Juli 2015*sampai *Ibadah Doa Surabaya, 15 Juli 2015*). Ini menunjuk pada **iman yang murni**.

2. **Pakaian putih**untuk menutupi ketelanjangan (sudah diterangkan mulai dari *Ibadah Raya Surabaya, 19 Juli 2015*sampai *Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 17 Agustus 2015*); menunjuk pada **pakaian kemurahan dan kepercayaan TUHAN**:

    a. Pakaian penggembalaan (diterangkan mulai dari *Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 20 Juli 2015*sampai *Ibadah Raya Surabaya, 26 Juli 2015*).
    b. Pakaian pelayanan (diterangkan mulai dari *Ibadah Doa Surabaya, 05 Agustus 2015*sampai *Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 17 Agustus 2015*).

3. **Minyak**untuk melumas mata, supaya bisa melihat (diterangkan mulai dari *Ibadah Doa Surabaya, 19 Agustus 2015*sampai *Ibadah Raya Surabaya, 06 September 2015*).

Tetapi hati-hati! Masih ada musuh yang hendak menghancurkan kekayaan sorgawi.
Matius 6: 19-20
6:19. "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengatdan karatmerusakkannya dan pencurimembongkar serta mencurinya.
6:20. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya.

Di sorga, harta sorgawi memang tidak bisa rusak lagi; tetapi selama kita masih ada di bumi, masih ada 3 musuh utama yang terus mengincar.

Ada **3 musuh utama yang mengincar**, yaitu:

1. **Karat**: untuk merusak logam-logam (sudah diterangkan pada *Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 07 September 2015*). Kalau tembaga, emas dan perak berkarat, itu luar biasa.

2. **Ngengat**: untuk merusak pakaian putih, sehingga telanjang (sudah diterangkan mulai dari *Ibadah Raya Surabaya, 13 September 2015*sampai *Ibadah Raya Surabaya, 20 September 2015*).

3. **Pencuri**: untuk mencuri minyak urapan, sehingga kering.

Malam ini kita belajar tentang musuh ketiga, yaitu **PENCURI**yang mencuri; merusak minyak urapan sehingga kering rohani, mati rohani, sampai binasa selamanya.

Ã¢â¬Å"*Ini yang perlu kita doakan. Doakan saya. Kalau sakit masih bisa diterima, tetapi kalau kering, mau apa? Sudah tidak bisa apa-apa lagi.*Ã¢â¬Â

Ada 3 sikap terhadap minyak urapan Roh Kudus:

1. Sikap yang pertama terhadap minyak urapan Roh Kudus: **menolak urapan Roh Kudus**.
   Contoh: Yudas Iskariot.

   Yohanes 12: 3-6
   12:3. Maka Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan bau minyak semerbak di seluruh rumah itu.
   12:4. Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata:
   12:5. "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?"
   12:6. Hal itu dikatakannya bukan karena ia memperhatikan nasib orang-orang miskin, melainkan karena ia adalah seorang pencuri; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya.

   Pencuri di sini adalah:

   - orang yang menolak minyak urapan Roh Kudus; sebab ada **akar kejahatan**--cinta akan uang, sehingga tidak ada lagi kasih TUHAN.
   - orang yang merampas hak orang lain, yaitu:

     a. Merampas haknya TUHAN, yaitu persepuluhan dan persembahan khusus.
     b. Mencuri milik sesama/hak orang lain, yaitu mencuri barang orang lain, korupsi, hutang tidak bayar.

Selain itu, ada juga mencuri milik sesama yang membutuhkan; sama dengan egois (Matius 25: 42-45).

Hati-hati! Dalam setiap berkat yang diberikan TUHAN kepada kita, ada haknyaTUHANyang harus dikembalikan dan milik sesama yang membutuhkan; baru TUHAN mempercayakan harta/berkat kepada kita.
Kalau mencuri, itu sama dengan menolak/merusak minyak urapan Roh Kudus.
Sementara kita digerakkan oleh TUHAN untuk memberi dan mengunjungi sesama--mulai di dalam nikah rumah tangga, penggembalaan dan antar penggembalaan--, tetapi kita tidak mau, maka itu berarti egois--kambing.

Yudas Iskariot juga egois. Ketika ada perempuan yang meminyaki kaki Yesus dengan minyak narwastu yang mahal--iuntuk penguburan/pembangunan tubuh Kristus yang terakhir/sempurna--Yudas menjadi gusar. Ini orang egois; dia sendiri tidak mau ikut dalam kegerakan, tetapi menjadi gusar/marah kepada orang lain.

Markus 14: 4
14:4. Ada orang yang menjadi gusardan berkata seorang kepada yang lain: "Untuk apa pemborosan minyak narwastu ini?

Yudas Iskariot menjadi gusarartinya:

- Banyak protes/bersungut-sungut terhadap pelayanan pembangunan tubuh Kristus.
- Menyalahkan dan menghambat pelayanan pembangunan tubuh Kristus.

Ini sangat berbahaya. **Akibatnya**: tidak ada urapan Roh Kudus, sehingga Yudas Iskariot kerasukan setan.
Yohanes 13: 26-27
13:26. Jawab Yesus: "Dialah itu, yang kepadanya Aku akan memberikan roti, sesudah Aku mencelupkannya." Sesudah berkata demikian Ia mengambil roti, mencelupkannya dan memberikannya kepada Yudas, anak Simon Iskariot.
13:27. Dan sesudah Yudas menerima roti itu, ia kerasukan Iblis. Maka Yesus berkata kepadanya: "Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera."

Seringkali, orang yang **tidak aktif**; tidak mau ikut dalam pelayanan pembangunan tubuh Kristus--mulai dari dalam nikah, penggembalaan dan antar penggembalaan--dia yang akan menjadi gusar--suka protes, gosip dan lain-lain; untuk menghambat pembangunan tubuh Kristus. Ini sangat berbahaya. **Karena menolak urapan Roh Kudus, maka akan kerasukan setan dan ditolak oleh TUHAN**.

Karena Yudas Iskariot menolak urapan Roh Kudus, maka dia ditolak oleh TUHAN; dan Yudas Iskariot digantikan oleh Matias; dia dibuang untuk selamanya seperti muntah--binasa selamanya.

2. Sikap yang kedua terhadap minyak urapan Roh Kudus: **tidak menghargai urapan Roh Kudus**.
   Contoh: raja Saul.

   Saul sudah diurapi untuk diangkat menjadi raja, tetapi dia tidak menghargai urapan Roh Kudus; ini sama dengan pencuri.
   Pencuri artinya **tidak taat dengar-dengaran**pada firman pengajaran yang benar--firman penggembalaan yang diulang-ulang; sebab lebih menuruti pikiran dan perasaannya sendiri.
   Perasaan = maksud hati, pikiran, logika.

   Saul tidak taat dalam 2 keadaan--Hati-hati! Seringkali, kita semua juga tidak taat dalam 2 keadaan:

   - Yang pertama: tidak taat pada saat menghadapi keadaan terjepit/susah, sebab menggunakan logika.
     Kalau menurut logika, mungkin dibenarkan; tetapi tidak sesuai dengan kehendak TUHAN.
     1 Samuel 13: 6-13
     13:6. Ketika dilihat orang-orang Israel, bahwa mereka terjepit--sebab rakyat memang terdesak--maka larilah rakyat bersembunyi di gua, keluk batu, bukit batu, liang batu dan perigi;
     13:7. malah ada orang Ibrani yang menyeberangi arungan sungai Yordan menuju tanah Gad dan Gilead, sedang Saul masih di Gilgal dan seluruh rakyat mengikutinya dengan gemetar.
     13:8. Ia menunggu tujuh hari lamanyasampai waktu yang ditentukan Samuel. Tetapi ketika Samuel tidak datang ke Gilgal, mulailah rakyat itu berserak-serak meninggalkan dia.
     13:9. Sebab itu Saul berkata: "Bawalah kepadaku korban bakaran dan korban keselamatan itu." Lalu ia mempersembahkan korban bakaran.
     13:10. Baru sajaia habis mempersembahkan korban bakaran, maka tampaklah Samuel datang. Saul pergi menyongsongnya untuk memberi salam kepadanya.
     13:11. Tetapi kata Samuel: "Apa yang telah kauperbuat?" Jawab Saul: "Karena aku melihat rakyat itu berserak-serak meninggalkan aku dan engkau tidak datang pada waktu yang telah ditentukan, padahal orang Filistin telah

berkumpul di Mikhmas,
*13:12. maka **pikirku**: Sebentar lagi orang Filistin akan menyerang aku di Gilgal, padahal aku belum memohonkan belas kasihan TUHAN; sebab itu aku memberanikan diri, lalu mempersembahkan korban bakaran."*
13:13. Kata Samuel kepada Saul: "Perbuatanmu itu bodoh. Engkau tidak mengikuti perintah TUHAN, Allahmu, yang diperintahkan-Nya kepadamu; sebab sedianya TUHAN mengokohkan kerajaanmu atas orang Israel untuk selama-lamanya.

'*aku memberanikan diri*' = nekat.

Saul tidak taat saat dalam keadaan terjepit--saat tidak ada jalan keluar--, karena **mengandalkan logika**('*maka **pikirku***').
Saul disuruh menunggu selama 7 hari--untuk menunggu Samuel datang dan mempersembahkan korban bakaran, karena Samuel seorang imam maka dia yang berhak mempersembahkan korban bakaran; sedangkan Saul tidak berhak. Tetapi karena Saul melihat keadaan semakin kritis, maka Saul memberanikan diri untuk mempersembahkan korban.

Tidak taat artinya tidak mau menunggu waktunya TUHAN--karena menggunakan logika.
Hati-hati! Soal apa saja; pekerjaan, sekolah, jodoh dan lain-lain. Seringkali kita tidak mau menunggu waktunya TUHAN, tetapi mau menggunakan cara sendiri di luar firman TUHAN--cara daging/dunia yang sesuai dengan logika, tetapi melawan firman.

Ã¢â¬Å"*Seringkali saya beri contoh. Seumpama toko sebelah menjual barang palsu dengan harga miring. Kita mau ikut-ikut. 'Kalau saya mengikuti firman, menjual barang asli dengan harga mahal, toko saya tidak akan laku. Matilah saya.' Akhirnya ikut-ikut cara dunia yang sesuai logika. Mau tanya profesor pun, jawabnya: 'Ya harus, kalau tidak mati kamu, sebab kita bersaing.' Tetapi kalau tidak sesuai firman, itu bahaya.*Ã¢â¬Â

Jalan keluar di luar firman Allah, kelihatannya selesai; padahal tidak! Justru merupakan jalan buntu dan kebinasaan!!Masalah tidak selesai, ditambah bonus kebinasaan.

Kalau **jalan sesuai kehendak TUHAN**, kelihatannya tidak selesai, tetapi satu waktu--tinggal menunggu waktunya TUHAN--akan selesai dan mendapat hidup kekal.

Tidak mau menunggu waktunya TUHAN; menggunakan cara dunia; menggunakan jalan sendiri di luar firman adalah tindakan yang **bodoh dan nekat**.

Memang kita diperhadapkan pada situasi terjepit, tetapi biarlah kita tetap berpegang teguh dan taat dengar-dengaran pada firman pengajaran benar.
Semakin terjepit, kalau kita semakin taat--daging makin diperas--, maka **urapan Roh Kudus akan semakin bertambah-tambah**. Kalau tidak, maka kita akan hancur.

- Yang kedua: tidak taat saat dalam keadaan diberkati.
  1 Samuel 15: 13-19
  15:13. Ketika Samuel sampai kepada Saul, berkatalah Saul kepadanya: "Diberkatilah kiranya engkau oleh TUHAN; aku telah melaksanakan firman TUHAN."
  15:14. Tetapi kata Samuel: "Kalau begitu apakah bunyi kambing domba, yang sampai ke telingaku, dan bunyi lembu-lembu yang kudengar itu?"
  *15:15. Jawab Saul: "Semuanya itu dibawa dari pada orang Amalek, sebab rakyat menyelamatkan kambing domba dan lembu-lembu yang terbaik dengan **maksud**untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allahmu; tetapi selebihnya telah kami tumpas."*
  15:16. Lalu berkatalah Samuel kepada Saul: "Sudahlah! Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang difirmankan TUHAN kepadaku tadi malam." Kata Saul kepadanya: "Katakanlah."
  15:17. Sesudah itu berkatalah Samuel: "Bukankah engkau, walaupun engkau kecilpada pemandanganmu sendiri, telah menjadi kepala atas suku-suku Israel? Dan bukankah TUHAN telah mengurapi engkau menjadi rajaatas Israel?
  15:18. TUHAN telah menyuruh engkau pergi, dengan pesan: Pergilah, tumpaslah orang-orang berdosa itu, yakni orang Amalek, berperanglah melawan mereka sampai engkau membinasakan mereka.
  15:19. Mengapa engkau tidak mendengarkan suara TUHAN? Mengapa engkau mengambil jarahan dan melakukan apa yang jahat di mata TUHAN?"

  '*dengan **maksud***' = **perasaan hati**.
  Kambing, domba dan lembu yang terbaik dari orang Amalek tidak ditumpas oleh Saul, supaya bisa dipergunakan

untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN.

Maksud hati raja Saul baik, tetapi tidak sesuai firman. Semua yang tidak sesuai firman, maka itu tidak baik--tidak taat dengar-dengaran.

Jadi, **jangan ikuti pikiran/logika daging dan perasaan hati yang tidak sesuai firman!**

Ã¢â¬Å"*Kalau tadi, pikiran daging. Samuel belum datang, sedangkan musuh sudah datang dan semua rakyat sudah lari. Mau apa? Jadi, Saul cepat-cepat membakar korban. Kalau tanya pada siapa saja, jawabnya: Benar; tetapi tidak sesuai firman. Itu tidak benar. Sekarang, (mohon maaf) masih muda tetapi ditinggal oleh suami/isterinya, lalu tidak kawin lagi. Bagaimana? Kalau kawin lagi, cocok, karena masih muda; tetapi tidak sesuai firman. Itu yang tidak boleh.Seringkali kita terpaku pada pikiran daging dan perasaan hati yang tidak sesuai firman.*Ã¢â¬Â

Hati-hati!Saat dalam keadaan diberkati, seringkali menjadi sombong; melawan TUHAN dan mengabaikan firman pengajaran yang benar--lupa TUHAN--, sehingga menjadi lupa diri; Saul berasal dari suku Benyamin--suku terkecil di Israel--tetapi diangkat oleh TUHAN menjadi raja.

1 Samuel 9: 21
9:21. Tetapi jawab Saul: "Bukankah aku seorang suku Benyamin, suku yang terkecil di Israel? Dan bukankah kaumku yang paling hina dari segala kaum suku Benyamin? Mengapa bapa berkata demikian kepadaku?"

Dulu, Saul merendahkan diri. Tetapi setelah diurapi dan diangkat menjadi raja, ia menjadi lupa diri--melawan firman.

Kaum muda, hati-hati! Seringkali baru disekolahkan, sudah lupa diri; melawan orang tua, melawan guru, melawan dosen, dan melawan gembala.

Ã¢â¬Å"*Ada satu anak yang berasal dari desa di luar pulau Jawa, saya tampung di Malang lalu saya sekolahkan, saya sampai mengatakan: 'Baru duduk di bangku kuliah, sudah sombongnya minta ampun. Dipanggil tidak mau.' Bagaimana nanti kalau jadi profesor? Tidak tahu nanti Widjaja mau diapakan. Sebentar lagi, datang pada saya sambil menangis, karena mengalami kejatuhan. Lalu, menjadi sombong lagi. Sekarang sudah tidak tahu dia berada di mana.*Ã¢â¬Â

Akibatnya: Saul ditolak oleh TUHAN--kehilangan urapan Roh Kudus.
1 Samuel 15: 26-28
15:26. Tetapi jawab Samuel kepada Saul: "Aku tidak akan kembali bersama-sama dengan engkau, sebab engkau telah menolak firman TUHAN; sebab itu TUHAN telah menolak engkau, sebagai raja atas Israel."
15:27. Ketika Samuel berpaling hendak pergi, maka Saul memegang punca jubah Samuel, tetapi terkoyak.
15:28. Kemudian berkatalah Samuel kepadanya: "TUHAN telah mengoyakkan dari padamu jabatan raja atas Israel pada hari ini dan telah memberikannya kepada orang lain yang lebih baik dari padamu.

Raja adalah salah satu jabatan yang diurapi. Ditolak menjadi raja artinya kehilangan urapan Roh Kudus.
Jubah terkoyak = kehilangan urapan Roh Kudus.

Kalau tadi, Yudas Iskariot menolak urapan Roh Kudukarena ada akar kejahatan, akibatnya kerasukan setan.
Kalau Saul, tidak menghargai urapan Roh Kudus, sehingga kehilangan urapan Roh Kudus.

Tanda-tandakehidupan yang kehilangan urapan Roh Kudus:

a. **1 Samuel 16: 14, 23**
   16:14. Tetapi Roh TUHAN telah mundur dari pada Saul, dan sekarang ia diganggu oleh roh jahat yang dari pada TUHAN.
   16:23. Dan setiap kali apabila roh yang dari pada Allah itu hinggap pada Saul, maka Daud mengambil kecapi dan memainkannya; Saul merasa lega dan nyaman, dan roh yang jahat itu undur dari padanya

   '*roh jahat yang dari pada TUHAN*' = Saul diizinkan oleh TUHAN untuk diganggu oleh roh jahat; karena dia tidak menghargai urapan Roh Kudus.

   Tanda yang pertama kehilangan minyak urapan Roh Kudus: diganggu roh jahat, sehingga tidak ada kelegaan dan ketenangan, tetapi letih lesu, beban berat dan stress--tidak ada kedamaian.

Perhatikan!Imam-imam dan raja-raja adalah kehidupan yang diurapi Roh Kudus. Tetapi kalau tidak taat, akan kehilangan urapan Roh Kudus dan mulai diganggu roh jahat.

Akibatnya: letih lesu, beban berat dan stress--kalau stress dibiarkan bisa menjadi sakit, gila dan lain-lain.

Raja adalah gambaran orang sukses, tetapi kalau tidak ada urapan Roh Kudus, maka hidupnya tidak tenang, tidak damai; semua letih lesu dan beban berat sampai stress.

Ã¢â¬Å"*Termasuk kami para gembala. Kalau tidak ada urapan Roh Kudus, maka hidupnya tidak tenang, tidak damai, tidak ada kelegaan, semua letih lesu dan beban berat sampai stress.*Ã¢â¬Â

b. **1 Samuel 18: 7-9, 11**
18:7. dan perempuan yang menari-nari itu menyanyi berbalas-balasan, katanya: "Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlaksa-laksa."
18:8. Lalu bangkitlah amarah Saul dengan sangat; dan perkataan itu menyebalkan hatinya, sebab pikirnya: "Kepada Daud diperhitungkan mereka berlaksa-laksa, tetapi kepadaku diperhitungkannya beribu-ribu; akhir-akhirnya jabatan raja itupun jatuh kepadanya."
18:9. Sejak hari itu maka Saul selalu mendengki Daud.
18:11. Saul melemparkan tombak itu, karena pikirnya: "Baiklah aku menancapkan Daud ke dinding." Tetapi Daud mengelakkannya sampai dua kali.

Tanda yang kedua kehilangan minyak urapan Roh Kudus: ada amarah, iri hati, kebencian tanpa alasan.

Ã¢â¬Å"*Mulai dari kami para gembala dan pelayan TUHAN. Hati-hati! Kalau mulai ada amarah, iri hati, dan kebencian tanpa alasan--dalam wujud gosip, fitnah dan lain-lain--, berarti sudah kehilangan urapan.*Ã¢â¬Â

Akibatnya: doan tidak dijawab oleh TUHAN; tidak bisa berdoa; ibadah pelayanannya tidak diterima oleh TUHAN; pengorbanannya tidak diterima oleh TUHAN. Betul-betul dalam keadaan kering rohani, sampai mati rohani dan binasa selamanya; tidak ada hubungan dengan TUHAN.
Kalau kering rohani, maka ibadah pelayanannya kering, nikahnya kering, hidupnya kering; semua menjadi kering.

1 Samuel 28: 5-6
28:5. Ketika Saul melihat tentara Filistin itu, maka takutlah ia dan hatinya sangat gemetar.
28:6. Dan Saul bertanya kepada TUHAN, tetapi TUHAN tidak menjawab dia, baik dengan mimpi, baik dengan Urim, baik dengan perantaraan para nabi.

Mari, biarlah kita bersungguh-sungguh. Sesudah kita diurapi Roh Kudus, biarlah kita menghargai urapan, yaitu **taat dengar-dengaran**. Tidak taat sama dengan pencuri yang merusak/mencuri minyak urapan.

Tadi, pencuri berarti memiliki akar kejahatan--cinta akan uang. Yudas Iskariot mencuri milik TUHAN, milik sesama dan milik sesama yang membutuhkan, sama dengan egois--menolak urapan. Akibatnya dia ditolak dan kerasukan setan.

Kalau Saul **sudah diurapi**, tetapi tidak menghargaiminyak urapan; pencuri, yaitu tidak taat dengar-dengaran. Saul tidak taat baik dalam keadaan terjepit maupun dalam keadaan diberkati, karena menggunakan hati dan pikiran sendiri, bukan menggunakan perasaan dan pikiran Yesus.

Pikiran dan perasaan Yesusadalah taat sampai mati terkutuk di kayu salib. Seharusnya Yesus tidak boleh disalib, karena Dia adalah orang benar, baik, menolong dan lain-lain; yang boleh disalib adalah orang yang jahat dan terkutuk. Kalau penjahat biasa, tidak disalib, tetapi mungkin hanya dicambuk dan lain-lain; hanya penjahat yang terkutuk yang disalib.
Saul tidak taat dan akibatnya ia kehilangan urapan Roh Kudus, sehingga kehidupannya menjadi kering dan hancur.

3. Sikap yang ketiga terhadap minyak urapan Roh Kudus: ini sikap yang benar, yaitu **menghargai minyak urapan roh Kudus**.
Contoh: Daud.

Daud dua kali membiarkan Saul hidup; sebenarnya Daud mendapat dua kali kesempatan untuk membunuh Saul--karena Saul mengejar-ngejar untuk membunuh Daud--, tetapi Daud tidak mau karena dia menghargai minyak urapan Roh Kudus:

- **1 Samuel 24: 4-7**
  24:4. Ia sampai ke kandang-kandang domba di tepi jalan. Di sana ada gua dan Saul masuk ke dalamnya untuk membuang hajat, tetapi Daud dan orang-orangnya duduk di bagian belakang gua itu.
  24:5. Lalu berkatalah orang-orangnya kepada Daud: "Telah tiba hari yang dikatakan TUHAN kepadamu: Sesungguhnya, Aku menyerahkan musuhmu ke dalam tanganmu, maka perbuatlah kepadanya apa yang kaupandang baik." Maka Daud bangun, lalu memotong punca jubah Saul dengan diam-diam.
  24:6. Kemudian berdebar-debarlah hati Daud, karena ia telah memotong punca Saul;
  24:7. lalu berkatalah ia kepada orang-orangnya: "Dijauhkan TUHANlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi TUHAN, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi TUHAN."

  Kesempatan pertama: saat Saul membuang hajat, Daud mendapat kesempatan untuk membunuh Saul, tetapi Daud tidak mau sebab dia menghargai minyak urapan.

  Jadi, menghargai minyak urapan adalah tidak membalas kejahatan dengan kejahatan; tetapi **membalas kejahatan dengan kebaikan**.

  1 Samuel 23: 28
  23:28. Maka berhentilah Saul mengejar Daud dan pergi menghadapi orang Filistin. Itulah sebabnya orang menyebut tempat itu: Gunung Batu Keluputan.

  Jika kita membalas kejahatan dengan kebaikan, maka TUHAN yang akan melakukan yang terbaik bagi kita--membalas kita dengan segala kebaikan--, yaitu melepaskan kita dari segala kesusahan, masalah-masalah, celaka marabahaya, maut dan lain-lain.
  Jangan membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi kita harus membalas kejahatan dengan kebaikan, sehingga TUHAN tampil sebagai Gunung Batu Keluputan.

- **1 Samuel 26: 7-9**
  26:7. Datanglah Daud dengan Abisai kepada rakyat itu pada waktu malam, dan tampaklah di sana Saul berbaring tidur di tengah-tengah perkemahan, dengan tombaknya terpancung di tanah pada sebelah kepalanya, sedang Abner dan rakyat itu berbaring sekelilingnya.
  26:8. Lalu berkatalah Abisai kepada Daud: "Pada hari ini Allah telah menyerahkan musuhmu ke dalam tanganmu, oleh sebab itu izinkanlah kiranya aku menancapkan dia ke tanah dengan tombak ini, dengan satu tikaman saja, tidak usah dia kutancapkan dua kali."
  26:9. Tetapi kata Daud kepada Abisai: "Jangan musnahkan dia, sebab siapakah yang dapat menjamah orang yang diurapi TUHAN, dan bebas dari hukuman?"

  Kesempatan kedua: waktu Saul sedang tidur bersama-sama dengan tentara-tentaranya, Daud mendapat kesempatan untuk membunuh Saul, tetapi Daud tidak mau karena menghargai urapan Roh Kudus.

  1 Samuel 26: 20, 23
  26:20. Sebab itu, janganlah kiranya darahku tertumpah ke tanah, jauh dari hadapan TUHAN. Sebab raja Israel keluar untuk mencabut nyawaku, seperti orang memburu seekor ayam hutandi gunung-gunung."
  26:23. TUHAN akan membalas kebenaran dan kesetiaan setiap orang, sebab TUHAN menyerahkan engkau pada hari ini ke dalam tanganku, tetapi aku tidak mau menjamah orang yang diurapi TUHAN.

  Menghargai minyak urapan, artinya **selalu merasa lemah dan kecil**--'*seperti orang memburu seekor ayam hutandi gunung-gunung*'--, sehingga dia akan menjadi orang yang **setia dan benar**--hanya bergantung pada TUHAN--, dan **taat dengar-dengaran**.

  Daud tetap setia dan benar; tetap mengingat bahwa Saul adalah atasannya; kita menjadi kehidupan yang setia dalam ibadah pelayanan dan dalam segala hal.
  Daud juga taat dengar-dengaran apapun yang dihadapi saat itu.
  Ini sama dengan orang yang menghargai sistem penggembalaan, artinya **tergembala dengan benar dan baik**.

  Kalau kita selalu merasa lemah dan kecil--seperti ayam hutan dan domba sembelihan--, maka kita akan menjadi kehidupan yang setia dan benar--setia dalam ibadah pelayanan kepada TUHAN-- dan taat dengar-dengaran. Hanya orang yang merasa kuat yang tidak mau setia dalam ibadah pelayanan; tidak pernah mengandalkan TUHAN.

  Semakin diurapi, kita merasa semakin kecil dan lemah; hanya berharap dan menyerahkan hidup kepada

TUHAN.

Ã¢â¬Å"*Saya ingat, ketika saya masih kelas 3 SMA. Waktu itu saya belum sungguh-sungguh. Sesudah lulus, mau masuk ke perguruan tinggi. Tidak mungkin kalau saya masuk perguruan tinggi swasta, karena biayanya sangat tinggi. Kasihan orang tua saya. Kakak saya sempat mengingatkan saya: 'Setelah ini, kamu mau ke mana?' Saya tersentak dan berpiki:, 'Mau ke mana saya? Bagaimana hidupku?' Saya lari kepada TUHAN. Saya mulai ikut doa puasa, doa semalam suntuk, tekun dalam ibadah bahkan saya ikut membantu mengepel di gereja. Selama masa liburan saya mendekatkan diri kepada TUHAN, karena merasa lemah dan kecil. Jalan yang terbaik adalah setia dan benar dalam ibadah pelayanan, taat dengar-dengaran, menyerahkan hidup kepada TUHAN.*Ã¢â¬Â

Kisah Para Rasul 13: 22
13:22. Setelah Saul disingkirkan, Allah mengangkat Daud menjadi raja mereka. Tentang Daud Allah telah menyatakan: Aku telah mendapat Daud bin Isai, seorang yang berkenan di hati-Kudan yang melakukan segala kehendak-Ku.

Kelebihan Daud dari Sauladalah taat dengar-dengaran, sehingga bisa tergembala dengan benar dan baik; menyerahkan segenap hidup ke dalam tangan Gembala Agung.

1 Samuel 26: 24
26:24. Dan sesungguhnya, seperti nyawamu pada hari ini berharga di mataku, demikianlah hendaknya nyawaku berharga di mata TUHAN, dan hendaknya Ia melepaskan aku dari segala kesusahan."

Sekalipun kita kecil, lemah dan tidak berdaya, tetapi kalau kita setia dan benar, merendahkan diri, taat dengar-dengaran pada TUHAN dan menghargai sistem penggembalaan--tergembala dengan benar dan baik--, maka nyawa kita sangat berharga di mata TUHAN.

Kehidupan kita sangat berharga di hadapan TUHAN. Kita hanya setia dan taat; mengulurkan tangan kepada TUHAN, dan TUHAN akan mengulurkan tangan kepada kita. Urapan Roh Kudus adalah uluran tangan TUHAN kepada kita.

1 Petrus 5: 5-6
5:5. Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklahkepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimuseorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati."
5:6. Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan TUHAN yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.

Ini adalah pasal penggembalaan.
Hasil tergembala:

- Tangan Gembala yang Baik--urapan Roh Kudus--sanggup meninggikan kita pada waktunyaartinya:

  a. membuat berhasil dan indah pada waktunya.
     Orang yang taat dan rendah hati, bisa menunggu waktunya TUHAN.

  b. TUHAN menyelesaikan semua masalah kita sampai yang mustahil pada waktunya.
  c. Semua damai sejahtera, tenang, enak dan ringan pada waktunya.

- Kita dipakaioleh TUHAN dalam pembangunan tubuh Kristus yang sempurna.
- Sampai yang terakhir, kita disucikan dan diubahkansampai sempurna seperti Dia dan ditinggikan di awan-awan yang permai pada waktu Yesus datang kembali kedua kali. Kita bersama-sama dengan Dia selamanya.

Mari, mujizat TUHAN akan terjadi. Biarlah kita mengecilkan diri di hadapan TUHAN. Jangan seperti Saul yang lupa diri dan lupa TUHAN! Mengecilkan diri = setia dan benar dalam ibadah pelayanan; mencari TUHAN dengan sungguh-sungguh dan taat dengar-dengaran.

Urusan kita hanya itu saja, yaitu **sungguh-sungguh menghargai urapan dan penggembalaan**. Dan TUHAN akan mengulurkan tangan pada kita. Semua menjadi urusan TUHAN; kita tinggal menunggu waktunya TUHAN; semua TUHAN yang mengerjakan.
Sekalipun sekarang mungkin kita masih berkata: '*Kok begini?*', terus saja!

Seperti Saul yang dalam keadaan terjepit dan semua rakyat berserakan meninggalkan dia. Tidak apa-apa, TUHAN yang akan bekerja; Ia membuat semua berhasil dan indah, semua selesai pada waktunya, menjadi tenang, damai, enak dan ringan; semua

dipakai TUHAN, sampai disempurnakan saat Yesus datang kedua kali.

Kalau kita sombong, maka kita jauh dari TUHAN/melawan TUHAN. Tetapi kalau kita rendah hati, maka kita datang kepada TUHAN.

TUHAN memberkati.